

INDIKATOR TENAGA KERJA

PROVINSI ACEH FEBRUARI 2026



INDIKATOR TENAGA KERJA PROVINSI ACEH, FEBRUARI 2026

No. ISSN : 2502-1176
No. Publikasi : 11000.26022
Katalog BPS : 2302003.11
Ukuran Buku : 18,2 cm x 25,7 cm
Jumlah Halaman : xiv + 29 halaman

Naskah :
BPS Provinsi Aceh

Penyunting :
BPS Provinsi Aceh

Desain Sampul :
BPS Provinsi Aceh

Sumber Ilustrasi :
Canva.com

Diterbitkan :
©BPS Provinsi Aceh

*Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau
menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin
tertulis dari Badan Pusat Statistik*

Tim Penyusun

Publikasi Indikator Tenaga Kerja Provinsi Aceh Februari 2026

Pengarah:
Agus Andria, S.ST., M.Si.

Penanggung Jawab:
Abd. Hakim, S.Si, M.Si.

Editor:
Juliana, S.P.

Penulis:
Naura Shada Kirana, S.Tr.Stat.

Cover:
Naura Shada Kirana, S.Tr.Stat.

Sumber Cover :
Canva.com

Kata Pengantar

Publikasi Indikator Tenaga Kerja Provinsi Aceh merupakan terbitan rutin Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Aceh yang menyajikan potret komprehensif mengenai kondisi ketenagakerjaan. Berdasarkan hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Februari 2026, publikasi ini merangkum pelbagai indikator strategis yang dilengkapi ulasan ringkas guna mempermudah pemahaman dinamika pasar kerja di Provinsi Aceh.

Publikasi ini hadir untuk memberikan rujukan andal dalam mendukung perencanaan, perumusan kebijakan, serta evaluasi pembangunan di bidang ketenagakerjaan. Penghargaan dan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pihak atas partisipasi dan dukungannya hingga terwujudnya publikasi ini.

Banda Aceh, Juli 2026

Kepala BPS Provinsi Aceh



Agus Andria

Ringkasan

Penduduk di Indonesia dikelompokkan menjadi penduduk usia kerja dan penduduk bukan usia kerja. Penduduk usia kerja merupakan penduduk berusia 15 tahun ke atas. Jumlah penduduk usia kerja Provinsi Aceh pada Februari 2026 sebanyak 4.187.508 jiwa, naik sekitar 67 ribu jiwa jika dibandingkan dengan Februari 2025. Penduduk usia kerja terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja terdiri dari penduduk yang bekerja dan pengangguran. Pada Februari 2026 jumlah angkatan kerja di Provinsi Aceh sebesar 2.656.710 jiwa, turun sekitar 47 ribu jiwa dibandingkan dengan Februari 2025. Angkatan kerja laki-laki lebih besar dibandingkan dengan angkatan kerja perempuan. Jumlah angkatan kerja laki-laki sebanyak 1.702.301 jiwa atau sekitar 64,08 persen dari angkatan kerja dan jumlah angkatan kerja perempuan sebesar 954.409 jiwa atau sekitar 35,92 persen.

Bekerja merupakan kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud untuk memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam berturut-turut/tidak terputus maupun kumulatif satu jam selama seminggu yang lalu. Adapun jumlah penduduk yang bekerja pada Februari 2026 sebesar 2.500.477 jiwa, turun sebanyak sekitar 55 ribu jiwa dibandingkan dengan Februari 2025. Berdasarkan jenis kelamin, jumlah pekerja laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan pekerja perempuan. Terdapat 1.598.694 jiwa pekerja laki-laki atau sekitar 63,94 persen dari total penduduk usia kerja. Sedangkan pekerja perempuan sebanyak 901.783 jiwa atau sekitar 36,06 persen.

Jumlah pengangguran di Provinsi Aceh pada Februari 2026 sebanyak 156.233 jiwa, naik sekitar 7 ribu jiwa jika dibandingkan dengan Februari 2025. Jika dilihat berdasarkan jenis kelaminnya, pada Februari 2026, jumlah laki-laki yang menganggur sebanyak 103.607 jiwa atau sekitar 66,32 persen dan perempuan sebesar 52.626 jiwa

atau sekitar 33,68 persen. Sedangkan, jika dilihat menurut daerah, pengangguran di perkotaan lebih tinggi dibandingkan dengan perdesaan. Pada Februari 2026, pengangguran di daerah perkotaan lebih tinggi yaitu sebesar 88.891 jiwa atau 56,90 persen, sedangkan di perdesaan sebesar 67.342 jiwa atau sebesar 43,10 persen.

Tingkat pengangguran terbuka (TPT) merupakan penduduk usia kerja yang diindikasikan masuk ke dalam kelompok pengangguran. TPT Provinsi Aceh pada Februari 2026 sebesar 5,88 persen. Angka ini naik sebesar 0,38 persen poin jika dibandingkan Februari 2025 yang sebesar 5,50 persen TPT laki-laki yang mencapai 6,09 persen, sedangkan perempuan hanya 5,51 persen. TPAK merupakan tingkat partisipasi angkatan kerja. Jumlah TPAK di Provinsi Aceh pada Februari 2026 tercatat sebesar 63,44 persen. Jika dilihat menurut jenis kelamin, TPAK perempuan masih lebih kecil daripada TPAK laki-laki, yaitu masing-masing sebesar 45,50 persen dan 81,45 persen. Pada Februari 2026, sebanyak 896.424 orang (35,85 persen) bekerja pada kegiatan formal dan 1.604.053 orang (64,15 persen) bekerja pada kegiatan informal

Daftar Isi

	Halaman
Kata Pengantar.....	v
Ringkasan.....	vii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Gambar.....	xi
Daftar Tabel.....	xiii
Pendahuluan.....	1
Konsep dan Definisi.....	3
Indikator Utama.....	5
Pasar Kerja.....	9
Pengangguran.....	19
Penduduk yang Bekerja.....	21
Lampiran.....	27

Daftar Gambar

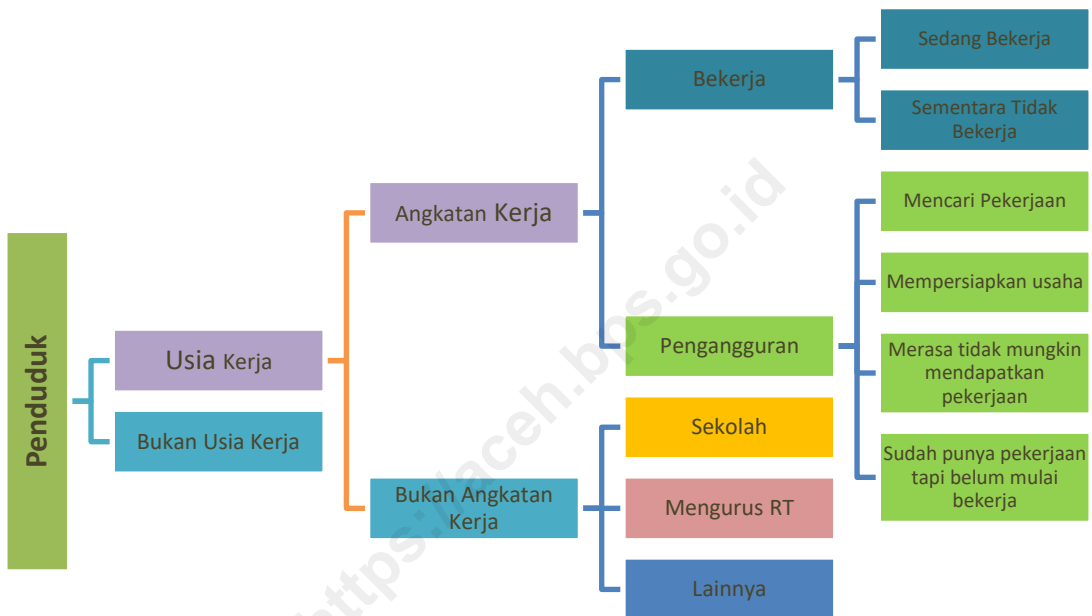
	Halaman
Gambar 1 Diagram Ketenagakerjaan Provinsi Aceh Februari 2026.....	9
Gambar 2 Penduduk Usia Kerja menurut Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin, Februari 2024-2026.....	10
Gambar 3 Angkatan Kerja menurut Jenis Kelamin, Februari 2024-2026.....	11
Gambar 4 Penduduk Yang Bekerja Menurut Jenis Kelamin, Februari 2024-2026.....	12
Gambar 5 Distribusi Pengangguran Menurut Daerah Tempat tinggal dan Jenis Kelamin (persen), Februari 2024-2026	13
Gambar 6 TPAK Menurut Jenis Kelamin, Februari 2024-2026.....	14
Gambar 7 TKK dan TPT di Provinsi Aceh, Februari 2024-2026.....	15
Gambar 8 TKK dan TPT menurut Jenis Kelamin, Februari 2026.....	15
Gambar 9 TPT se-Pulau Sumatera, Februari 2026.....	16
Gambar 10 Bukan Angkatan Kerja, Februari 2024-2026.....	17
Gambar 11 Bukan Angkatan Kerja menurut Jenis Kelamin, Februari 2024-2026.....	18
Gambar 12 Bukan Angkatan Kerja menurut Daerah Tempat Tinggal, Februari 2024-2026.....	18
Gambar 13 TPT menurut Tingkat Pendidikan, Februari 2024-2026.....	19
Gambar 14 TPT menurut Jenis Kelamin, Februari 2026.....	20
Gambar 15 Persentase Pekerja menurut Lapangan Usaha (persen), Februari 2024-2026.....	21
Gambar 16 Pekerja menurut Jenis Kelamin (persen), Februari 2026.....	22
Gambar 17 Pekerja menurut Daerah Tempat Tinggal (persen), Februari 2026.....	23
Gambar 18 Pekerja menurut Status Pekerjaan (persen), Februari 2024-2026	24
Gambar 19 Pekerja menurut Status Formal Informal (persen), Februari 2024-2026.....	25
Gambar 20 Pekerja menurut Status Pekerjaan dan Jenis Kelamin (persen), Februari 2026.....	25
Gambar 21 Pekerja menurut Jam Kerja dan Jenis Kelamin (persen), Februari 2026.....	26

Daftar Tabel

	Halaman
Tabel 1 Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Karakteristik, Jenis Kelamin dan Daerah, Februari 2026.....	27
Tabel 2 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Karakteristik, Jenis Kelamin dan Daerah, Februari 2026.....	27
Tabel 3 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut Pendidikan, Jenis Kelamin dan Daerah, Februari 2026.....	27
Tabel 4 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan, Jenis Kelamin dan Daerah, Februari 2026.....	28
Tabel 5 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang bekerja menurut Jenis Pekerjaan, Jenis Kelamin dan Daerah, Februari 2026.....	29
Tabel 6 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Jumlah Jam Kerja dan Jenis Kelamin, Februari 2026.....	29

Pendahuluan

Dalam usaha memenuhi sistem monitoring secara dini dengan menyediakan indikator ketenagakerjaan yang tepat di Indonesia, BPS melakukan Survei Angkatan Kerja (Sakernas) secara semesteran. Survei semesteran ini dirancang seiring dengan semakin mendesaknya tuntutan data ketenagakerjaan, baik variasi, kontinuitas maupun kemutakhirannya. Pendekatan teori ketenagakerjaan yang digunakan dalam Sakernas adalah Konsep Dasar Angkatan Kerja seperti pada diagram di bawah ini:



Penjelasan diagram di atas yaitu penduduk dikelompokkan menjadi penduduk usia kerja dan penduduk bukan usia kerja. Penduduk usia kerja yang digunakan ialah penduduk usia 15 tahun ke atas. Penduduk usia kerja terdiri atas angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Pengukurannya didasarkan pada periode rujukan yaitu kegiatan yang dilakukan selama seminggu yang lalu.

Angkatan kerja adalah penduduk yang bekerja dan pengangguran. Bukan angkatan kerja terdiri atas penduduk yang tidak melakukan aktivitas ekonomi seperti

bersekolah, mengurus rumah-tangga, atau lainnya (pensiun, penerima transfer/kiriman, penerima deposito/bunga bank, jompo atau alasan yang lain). Penduduk yang bekerja terdiri atas penduduk yang sedang bekerja dan penduduk yang sementara tidak bekerja. Sedangkan pengangguran mencakup penduduk yang mencari pekerjaan, penduduk yang mempersiapkan usaha, penduduk yang merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan (putus asa) serta penduduk yang sudah mempunyai pekerjaan tapi belum mulai bekerja.

Mempersiapkan usaha adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka mempersiapkan suatu usaha yang baru dan bertujuan untuk memperoleh penghasilan/keuntungan atas resiko sendiri, baik dengan atau tanpa buruh/pekerja dibayar maupun tidak dibayar. Mempersiapkan suatu usaha yang dimaksud apabila tindakannya nyata seperti mengumpulkan modal atau perlengkapan/alat, mencari lokasi/tempat, mengurus surat ijin usaha, dan sebagainya, telah/sedang dilakukan.

Konsep dan Definisi

Penduduk Usia Kerja

Definisi penduduk usia kerja yang digunakan di Indonesia adalah penduduk berusia 15 tahun ke atas.

Angkatan Kerja

Angkatan kerja didefinisikan sebagai penduduk usia kerja yang termasuk dalam kelompok bekerja dan kelompok pengangguran.

Bekerja

Bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam berturut-turut/tidak terputus maupun kumulatif satu jam selama seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk kegiatan pekerja tidak dibayar yang membantu dalam suatu usaha atau kegiatan ekonomi.

Pengangguran

Pengangguran adalah penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan, atau sedang mempersiapkan usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena putus asa/merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja/mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

Mencari Pekerjaan

Mencari pekerjaan merupakan kegiatan seseorang yang tidak bekerja dan pada saat survei orang tersebut sedang mencari pekerjaan, baik mereka yang belum pernah bekerja dan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan atau mereka yang sudah

pernah bekerja, tetapi karena sesuatu hal berhenti atau diberhentikan dan sedang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan.

Lapangan Usaha/pekerjaan

Lapangan usaha/pekerjaan adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/usaha/perusahaan/kantor tempat seseorang bekerja. Klasifikasi lapangan usaha menggunakan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2020 yang mengacu pada definisi *International Standard of Industrial Classification (ISIC) system* (Revisi 2 dan revisi 3).

Jenis Pekerjaan/jabatan

Jenis pekerjaan/jabatan adalah jenis pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang atau ditugaskan kepada seseorang. Klasifikasi jenis pekerjaan menggunakan Klasifikasi Baku Jenis Pekerjaan/Jabatan Indonesia (KBJI) 2014 yang mengacu pada *The International Standard Classification of Occupation (ISCO) 2008*.

Status Pekerjaan

Status pekerjaan adalah jenis kedudukan seseorang dalam pekerjaan yang terdiri atas berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar, berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar, buruh/karyawan/ pegawai, pekerja bebas di pertanian, pekerja bebas di nonpertanian, dan pekerja tak dibayar.

Jumlah Jam Kerja

Jumlah jam kerja adalah lama waktu yang digunakan untuk bekerja selama hari masuk kerja dalam seminggu termasuk jam kerja lembur.

Indikator Utama

Enam belas indikator utama pasar tenaga kerja yang mengacu pada *The Key Indicators of the Labour Market (KILM)* adalah:

1. **Labour force participation rate**/Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (*KILM 1*).
2. **Employment to population ratio**/Rasio jumlah penduduk yang bekerja terhadap jumlah penduduk usia kerja (*KILM 2*).
3. **Status in employment**/ Proporsi penduduk yang bekerja menurut status pekerjaan (*KILM 3*).
4. **Employment by sector**/ Kontribusi sektor (*KILM 4*).
5. **Part-time worker**/Proporsi penduduk yang bekerja paruh waktu (*KILM 5*).
6. **Hours of work**/Proporsi penduduk yang bekerja menurut jam kerja (*KILM 6*).
7. **Urban informal sector employment**/Persentase penduduk yang bekerja di sektor informal di daerah perkotaan terhadap total penduduk yang bekerja di daerah perkotaan (*KILM 7*).
8. **Unemployment**/Tingkat Pengangguran Terbuka (*KILM 8*).
9. **Youth unemployment**/Tingkat pengangguran usia muda (*KILM 9*).
10. **Long-term unemployment**/Persentase pengangguran “yang setahun dan lebih” terhadap total angkatan kerja atau total pengangguran (*KILM 10*).
11. **Unemployment by educational attainment**/Proporsi pengangguran menurut pendidikan yang ditamatkan (*KILM 11*).
12. **Time-related underemployment**/Proporsi setengah pengangguran menurut lama waktu terhadap total angkatan kerja atau total penduduk yang bekerja (*KILM 12*).
13. **Inactivity rate**/Persentase penduduk bukan angkatan kerja usia 25-54 tahun terhadap total penduduk usia kerja (*KILM 13*).
14. **Educational attainment and illiteracy**/Proporsi angkatan kerja menurut pendidikan yang ditamatkan (*KILM 14*).

15. ***Real manufacturing wage indices***/Indeks upah industri manufaktur (*KILM 15*).
16. ***Hourly compensation costs***/Tingkat biaya yang dikeluarkan per jam (*KILM 16*).

Dari enam belas indikator tersebut, hanya KILM 1, KILM 2, KILM 3, KILM 4, KILM 6, KILM 7, KILM 8, KILM 9, KILM 11, KILM 13, KILM 14 yang disajikan dalam publikasi ini.

Dari beberapa indikator yang ditampilkan, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Tingkat Kesempatan Kerja (TKK), dan kontribusi sektor adalah indikator yang populer dan sering dikemukakan.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

TPAK mengindikasikan besarnya penduduk usia kerja (15 tahun keatas) yang aktif secara ekonomi di suatu negara atau wilayah. TPAK diukur sebagai persentase jumlah angkatan kerja (bekerja dan pengangguran) terhadap penduduk usia kerja. Indikator ini menunjukkan besaran relatif dari pasokan tenaga kerja (*labour supply*) yang tersedia untuk produksi barang-barang dan jasa dalam suatu perekonomian. Angkatan kerja wanita, usia muda dan usia tua sering menjadi fokus dalam analisis pasar kerja di suatu negara atau wilayah, disamping mereka yang digolongkan sebagai angkatan kerja prima/utama (*prime age*), yaitu usia 25-54 tahun.

Tingkat Pengangguran Terbuka

TPT memberikan indikasi tentang penduduk usia kerja yang termasuk dalam kelompok pengangguran. Tingkat pengangguran terbuka diukur sebagai persentase pengangguran terhadap jumlah penduduk yang termasuk dalam angkatan kerja.

Tingkat Kesempatan Kerja

TKK mengindikasikan besarnya penduduk usia kerja yang bekerja atau sementara tidak bekerja di suatu negara atau wilayah. Tingkat kesempatan kerja diukur sebagai persentase penduduk yang bekerja terhadap jumlah penduduk yang termasuk dalam angkatan kerja.

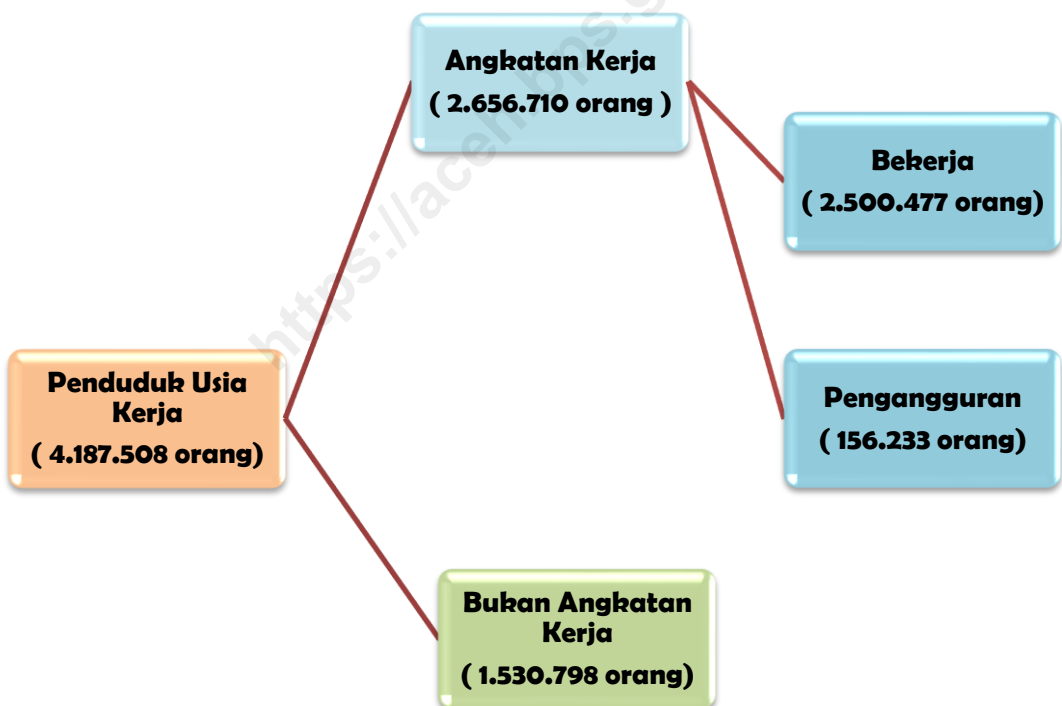
Kontribusi Sektor

Kontribusi sektor mengindikasikan besarnya andil setiap sektor/lapangan pekerjaan dalam menyerap tenaga kerja (*employment share by sector*). Perubahan kontribusi sektor/lapangan pekerjaan dalam penyerapan tenaga kerja dalam suatu kurun waktu memberikan gambaran perubahan struktur perekonomian suatu daerah. Indikator ini diukur sebagai persentase penduduk yang bekerja di suatu sektor/lapangan pekerjaan tertentu terhadap jumlah penduduk yang bekerja.

Pasar Kerja

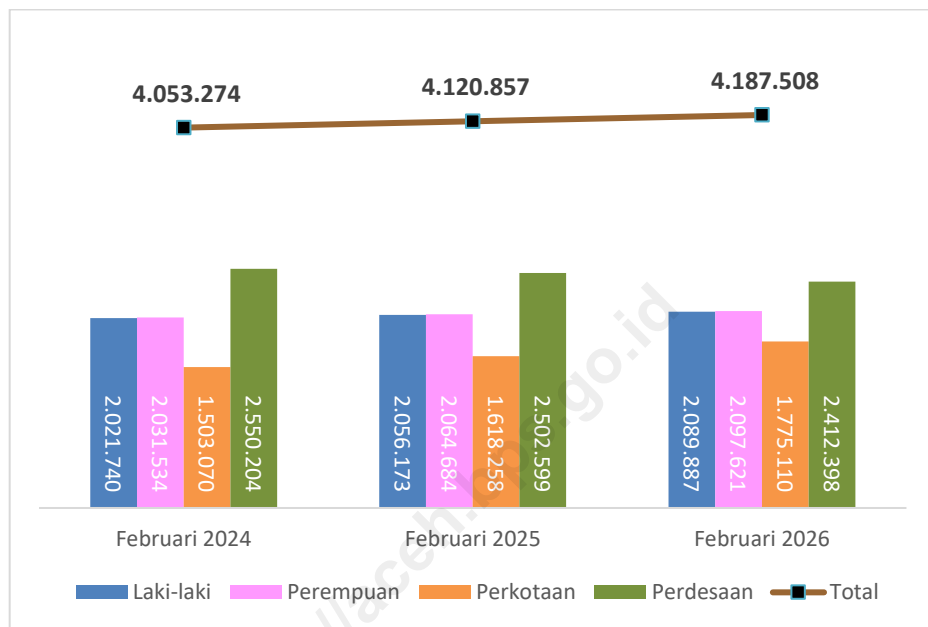
Pada Diagram Ketenagakerjaan Provinsi Aceh Agustus 2025 terlihat bahwa terdapat 4.187.508 jiwa penduduk usia kerja. Dari jumlah tersebut 63,44 persen penduduk termasuk dalam angkatan kerja yaitu 2.656.710 jiwa, sedangkan 36,56 persen merupakan penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja yaitu 1.530.798 jiwa. Komposisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk usia kerja siap untuk memasuki pasar tenaga kerja terlihat dengan tingginya angkatan kerja yang mencapai 63,44 persen dari total penduduk usia kerja.

Gambar 1. Diagram Ketenagakerjaan Provinsi Aceh Februari 2026



Penduduk Usia Kerja

Jumlah penduduk usia kerja di Provinsi Aceh pada Februari 2026 tercatat sebanyak 4.187.508 jiwa. Angka ini meningkat sekitar 67 ribu jiwa dibandingkan keadaan Februari 2025 yang sebesar 4.120.857 jiwa.



Gambar 2. Penduduk Usia Kerja menurut Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin, Februari 2024-2026

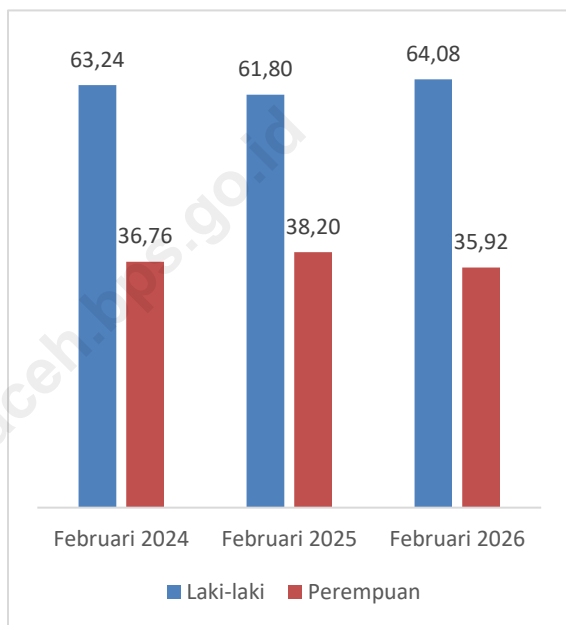
Berdasarkan jenis kelamin, jumlah penduduk usia kerja laki-laki pada Februari 2026 tercatat sebanyak 2.089.887 jiwa, lebih rendah dibandingkan penduduk usia kerja perempuan yang mencapai 2.097.621 jiwa. Adanya peningkatan jumlah penduduk usia kerja mengindikasikan semakin banyak penduduk yang berada di dalam kelompok usia produktif, yang memungkinkan semakin banyak melakukan aktivitas produksi untuk kemajuan perekonomian Provinsi Aceh.

Namun, apabila dilihat berdasarkan wilayah, sebagian besar penduduk usia kerja terdapat di daerah perdesaan dengan jumlah sebesar 2.412.398 jiwa. Sedangkan, di daerah perkotaan sebesar 1.775.110 jiwa.

Angkatan Kerja

Pada Februari 2026, sebanyak 2.656.710 jiwa termasuk sebagai angkatan kerja. Jumlah ini menurun sekitar 47,9 ribu atau 1,77 persen jika dibandingkan dengan bulan Februari 2025. Apabila dilihat dari jenis kelamin, maka angkatan kerja masih didominasi oleh penduduk laki-laki, yaitu sebanyak 1.702.301 jiwa atau sekitar 64,08 persen dari angkatan kerja. Sedangkan angkatan kerja perempuan hanya 954.409 jiwa atau sekitar 35,92 persen. Komposisi ini relatif sama dengan keadaan tahun lalu. Pada bulan Februari 2025, jumlah angkatan kerja laki-laki sebanyak 1.671.375 jiwa atau sebesar 61,80 persen dan 1.026.872 jiwa atau sebesar 38,20 persen adalah angkatan kerja perempuan.

Pada Februari 2026, jumlah penduduk usia kerja perempuan lebih banyak apabila dibandingkan dengan penduduk usia kerja laki-laki, sebaliknya pada jumlah penduduk dalam kelompok angkatan kerja laki-laki selalu lebih banyak jika dibandingkan dengan perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perempuan unggul secara kuantitas pada usia kerja, kontribusi mereka yang secara aktif masuk ke dalam pasar kerja masih relatif lebih sedikit dibandingkan laki-laki.

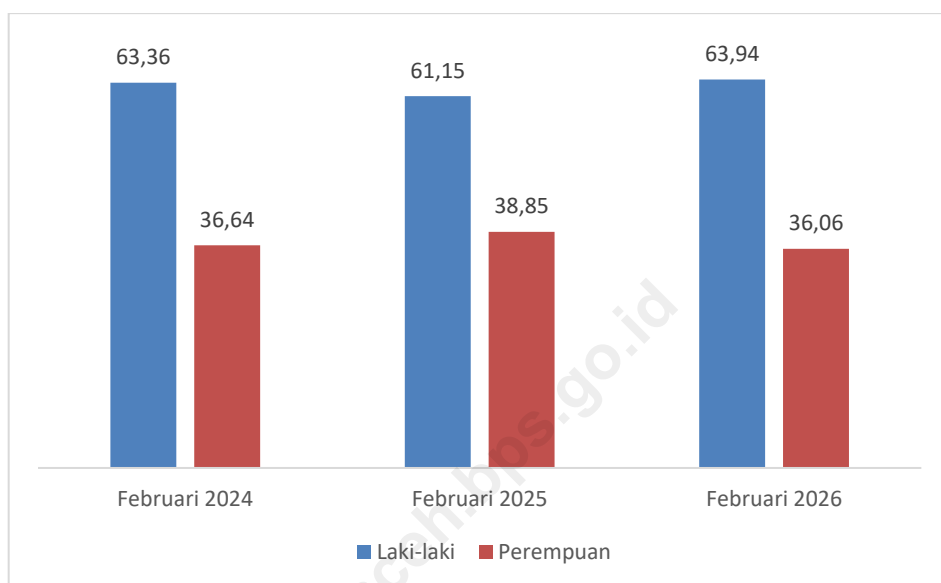


Gambar 3. Persentase Angkatan Kerja menurut Jenis Kelamin, Februari 2024-2026

Keadaan ini berkaitan dengan tugas dan fungsi laki-laki di dalam rumah tangga sebagai tulang punggung keluarga yang harus bekerja untuk menafkahi anggota rumah tangganya atau biasa disebut sebagai sistem patriarki.

❖ Bekerja

Pada bulan Februari 2026, jumlah penduduk Aceh yang bekerja sebanyak 2.500.477 jiwa, sekitar 59,71 persen dari penduduk usia kerja. Jumlah ini menurun sekitar 55,3 ribu jiwa (2,17 persen) dibandingkan bulan Februari 2025 yang sebesar 2.555.818 jiwa.



Gambar 4. Penduduk Yang Bekerja Menurut Jenis Kelamin, Februari 2024-2026

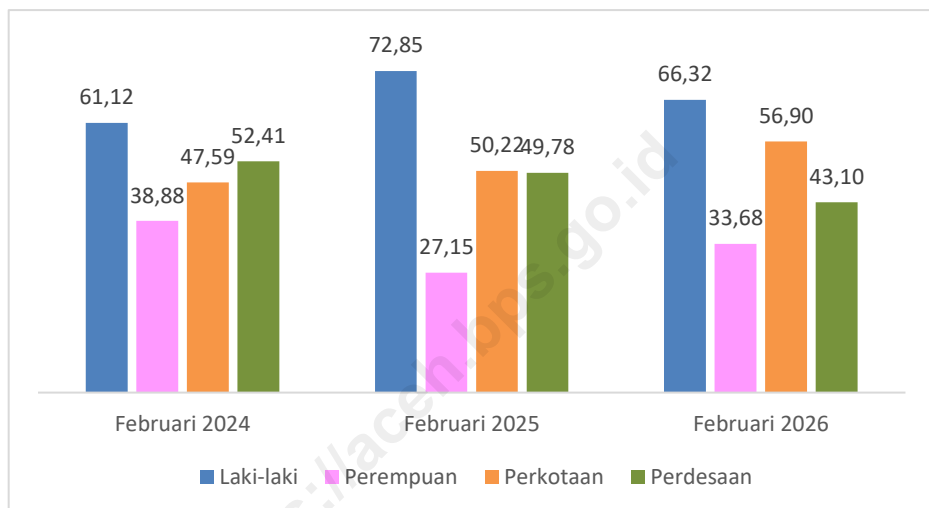
Apabila dilihat berdasarkan jenis kelamin, jumlah pekerja laki-laki tercatat sekitar dua kali lipat dibandingkan dengan pekerja perempuan. Terdapat 1.598.694 jiwa pekerja laki-laki atau sekitar 63,94 persen dari total penduduk yang aktif secara ekonomi. Sedangkan pekerja perempuan sebanyak 901.783 jiwa atau sekitar 36,06 persen.

Dengan kata lain, 6 dari 10 penduduk yang bekerja di Provinsi Aceh pada bulan Februari 2026 adalah laki-laki. Keadaan ini relatif sama jika dibandingkan dengan tahun lalu, pada bulan Februari 2025, pekerja laki-laki sebanyak 1.562.969 jiwa atau sekitar 61,15 persen dan pekerja perempuan sebanyak 992.849 jiwa atau sekitar 38,85 persen.

❖ Pengangguran

Pengangguran di Provinsi Aceh pada bulan Februari 2026 sebanyak 156.233 jiwa, naik sekitar 7 ribu jiwa jika dibandingkan dengan Februari 2025.

Apabila dilihat berdasarkan jenis kelamin, jumlah pengangguran laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan. Pada bulan Februari 2026 laki-laki yang menganggur sebanyak 103.607 jiwa atau sekitar 66,32 persen dan perempuan sebesar 52.626 jiwa atau sekitar 33,68 persen. Pola yang sama terjadi pada Februari 2025, ketika jumlah pengangguran laki-laki lebih tinggi daripada perempuan. Pola ini sama pada Februari 2025. dimana jumlah pengangguran laki-laki lebih tinggi daripada perempuan.



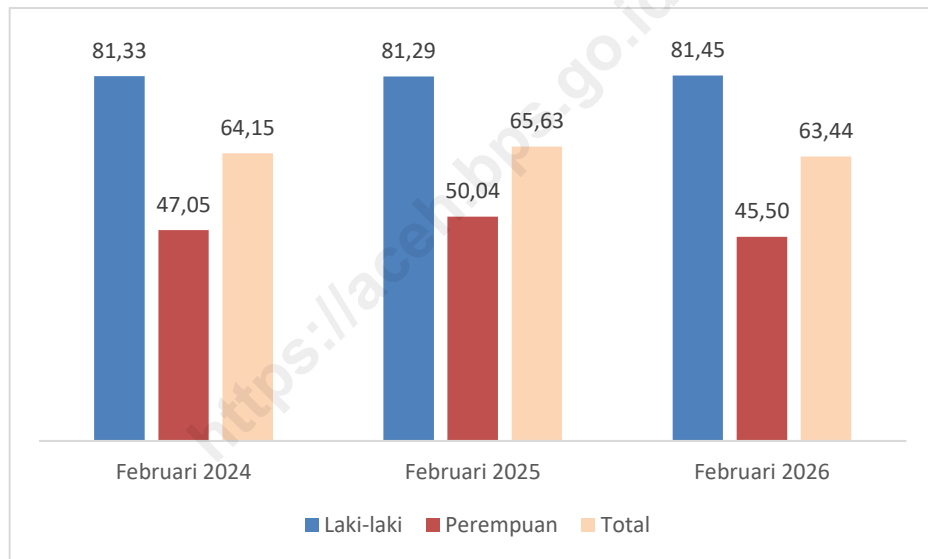
Gambar 5. Distribusi Pengangguran Menurut Daerah Tempat tinggal dan Jenis Kelamin (persen), Februari 2024-2026

Sementara itu, apabila dibandingkan menurut daerah perkotaan dan perdesaan, pada Februari 2026 banyaknya pengangguran di daerah perkotaan lebih tinggi yaitu sebesar 88.891 jiwa atau 56,90 persen, sedangkan di perdesaan sebesar 67.342 jiwa atau 43,10 persen. Pada Februari 2025 pengangguran di perkotaan sebesar 74.732 jiwa atau 50,22 persen sedangkan di perdesaan sebesar 74.071 jiwa atau 49,78 persen.



Besarnya partisipasi angkatan kerja dalam pasar kerja dapat diukur dengan menggunakan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). TPAK dapat digunakan sebagai indikator tingkat kesulitan angkatan kerja untuk mendapatkan pekerjaan.

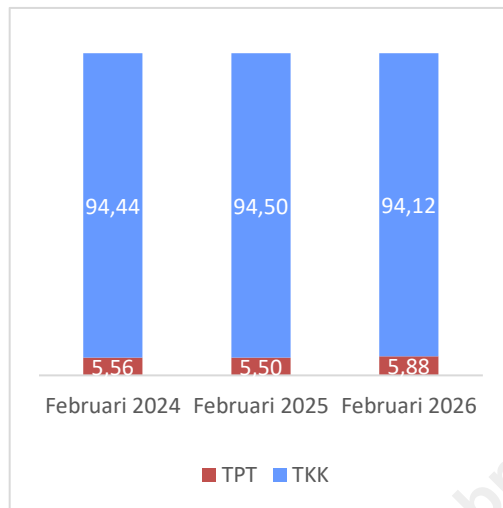
Angka TPAK yang rendah menunjukkan kecilnya pasokan tenaga kerja yang tersedia. Sebaliknya, angka TPAK yang tinggi menunjukkan besarnya pasokan tenaga kerja yang tersedia. Pada Februari 2026 TPAK tercatat sebesar 63,44 persen. Jika dilihat menurut jenis kelamin, TPAK perempuan masih berada di bawah TPAK laki-laki, yakni masing-masing sebesar 45,50 persen dan 81,45 persen. Jika dibandingkan dengan Februari 2025, TPAK laki-laki naik 0,16 persen poin sedangkan TPAK Perempuan naik yaitu sebesar 4,54 persen poin.



Gambar 6. TPAK Menurut Jenis Kelamin, Februari 2024-2026

✦ **TKK dan TPT**

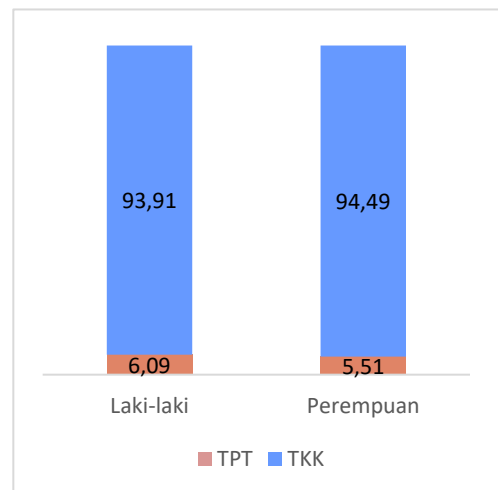
Proporsi tenaga kerja yang terserap dalam pasar tenaga kerja ditunjukkan dengan Tingkat Kesempatan Kerja (TKK). Semakin besar tenaga kerja yang terserap, maka TKK semakin tinggi, dan sebaliknya. Pada Februari 2026, TKK di Provinsi Aceh sebesar 94,12 persen atau turun sekitar 0,38 persen poin dari Februari 2025 dengan TKK sebesar 94,50 persen.



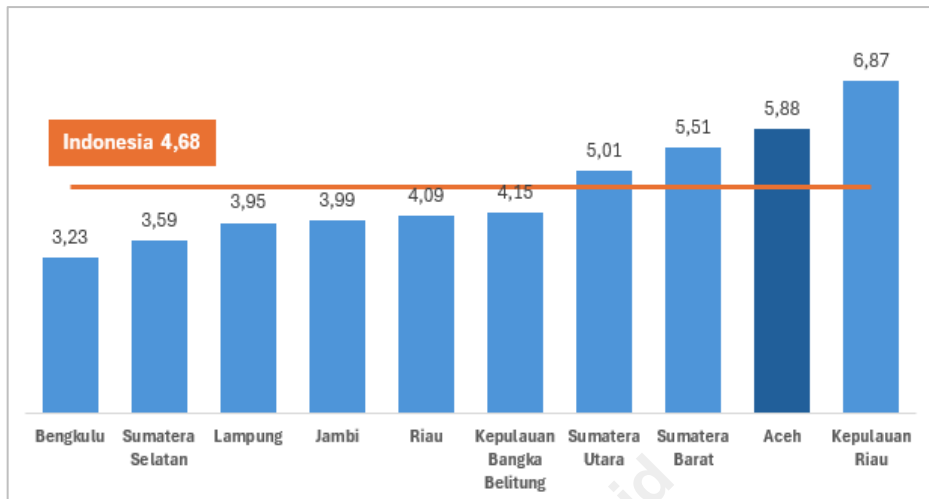
Gambar 7. TKK dan TPT di Provinsi Aceh, Februari 2024-2026

Penyerapan tenaga kerja di Provinsi Aceh pada Februari 2026 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Kondisi ini tecermin dari Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang meningkat sebesar 0,38 persen poin, yaitu dari 5,50 persen pada Februari 2025 menjadi 5,88 persen pada Februari 2026. Melambatnya pasar kerja ini utamanya dipicu oleh dampak pascabencana banjir dan tanah longsor yang melanda wilayah Aceh pada akhir tahun 2025.

Pada Februari 2026, angkatan kerja perempuan di Provinsi Aceh menunjukkan tingkat keterserapan yang lebih baik dibandingkan laki-laki. Hal ini ditunjukkan oleh TPT laki-laki yang mencapai 6,09 persen, sedangkan perempuan hanya 5,51 persen. Sejalan dengan itu, Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) perempuan tercatat lebih tinggi, yaitu sebesar 94,49 persen dibandingkan TKK laki-laki yang berada di angka 93,91 persen.



Gambar 8. TKK dan TPT menurut Jenis Kelamin, Februari 2026

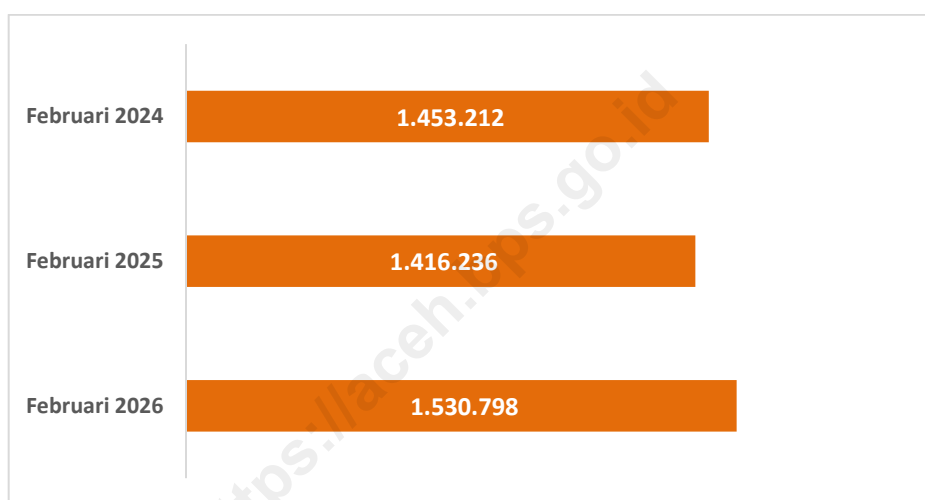


Gambar 9. TPT se-Pulau Sumatra, Februari 2026

TPT Provinsi Aceh lebih tinggi dibandingkan dengan TPT nasional, di mana TPT secara nasional hanya sebesar 4,68 persen. Apabila dilihat pada wilayah regional di Pulau Sumatera, keadaan ketenagakerjaan di Provinsi Aceh menempati posisi kedua dengan TPT tertinggi sebesar 5,88 persen, setelah Kepulauan Riau (6,87 persen). Sementara itu, Provinsi Bengkulu menjadi provinsi di Pulau Sumatera dengan TPT terendah yaitu sebesar 3,23 persen.

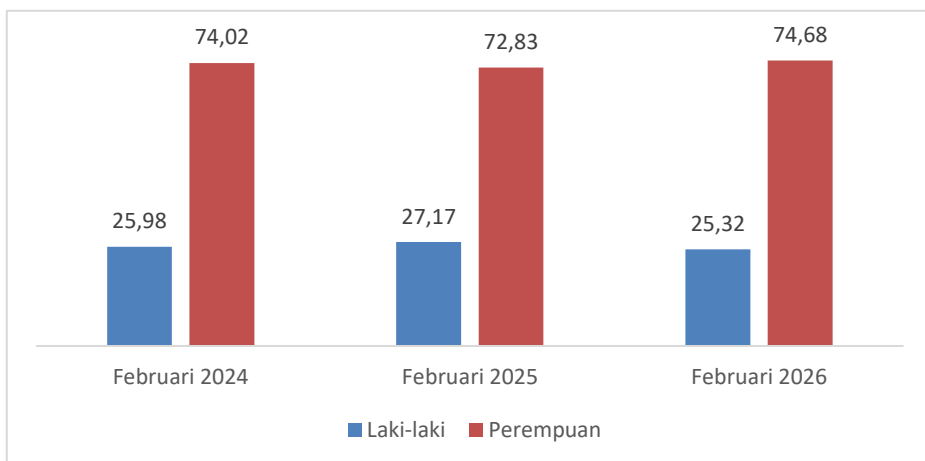
Bukan Angkatan Kerja

Pada bulan Februari 2026 penduduk usia kerja yang tergolong ke dalam bukan angkatan kerja sebanyak 1.530.798 jiwa. Dari jumlah tersebut, bukan angkatan kerja terbagi menjadi tiga bagian yaitu penduduk yang sedang bersekolah, mengurus rumah tangga, dan lainnya. Penduduk yang tergabung dalam kelompok bukan angkatan kerja merupakan penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang tidak bekerja dan tidak mencari pekerjaan. Artinya penduduk ini adalah penduduk yang tidak berusaha masuk ke dalam pasar tenaga kerja.



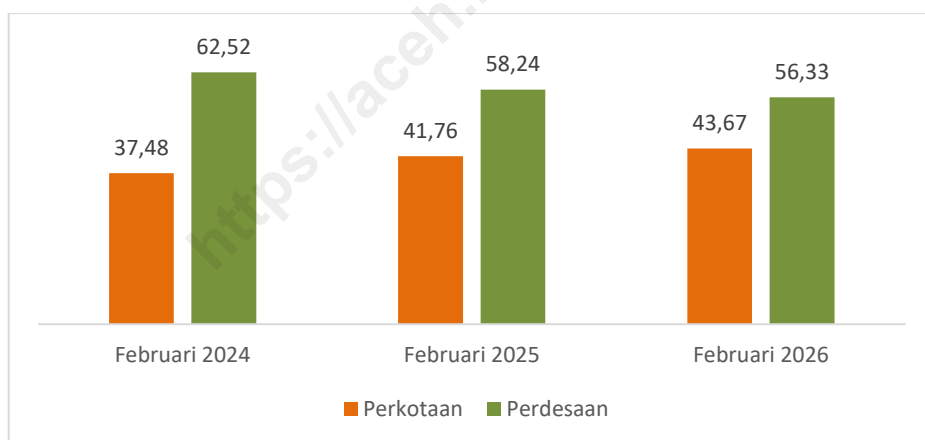
Gambar 10. Penduduk Bukan Angkatan Kerja, Februari 2024-2026

Jika dibandingkan dengan penduduk bukan angkatan kerja bulan Februari 2025, terjadi kenaikan jumlah penduduk bukan angkatan kerja sekitar 114,5 ribu jiwa. Dilihat dari jenis kelamin, penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja mayoritas berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 1.143.212 jiwa atau sekitar 74,68 persen dari penduduk bukan angkatan kerja. Sedangkan jumlah bukan angkatan kerja laki-laki sebesar 387.586 jiwa atau 25,32 persen. Artinya, sebagian besar kelompok perempuan di wilayah tersebut masih lebih banyak mencurahkan waktunya pada kegiatan domestik seperti mengurus rumah tangga, menyelesaikan pendidikan, atau aktivitas lainnya.



Gambar 11 Bukan Angkatan Kerja menurut Jenis Kelamin, Februari 2024-2026

Dibandingkan Februari 2025, jumlah bukan angkatan kerja (BAK) pada Februari 2026 mengalami kenaikan. BAK perempuan meningkat 10,84% (dari 1.031.438 jiwa menjadi 1.143.212 jiwa), sedangkan BAK laki-laki meningkat 0,72% (dari 384.798 jiwa menjadi 387.586 jiwa).



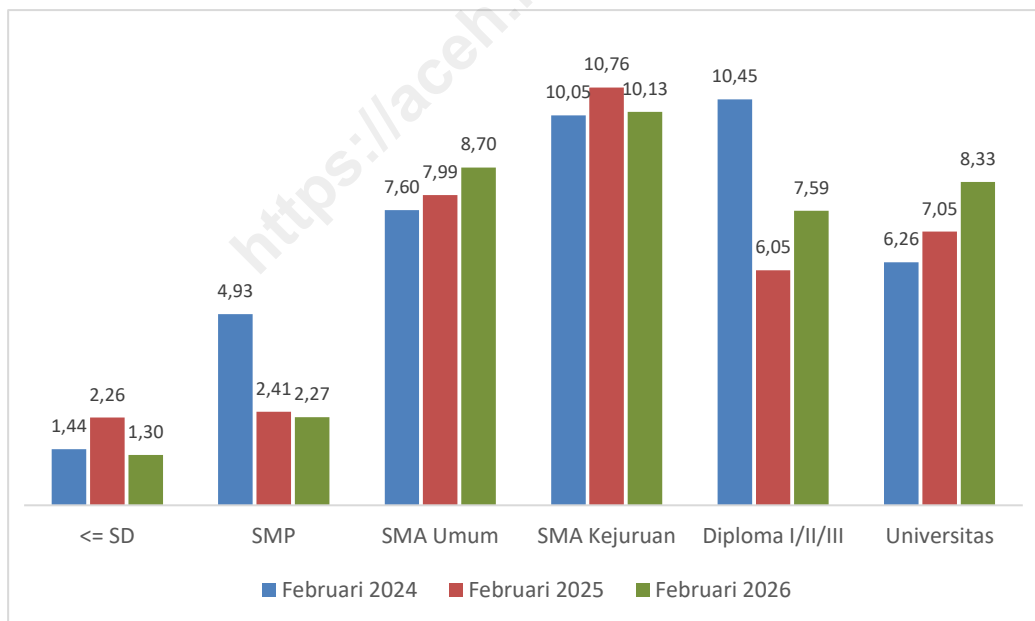
Gambar 12. Bukan Angkatan Kerja menurut Daerah Tempat Tinggal, Februari 2024-2026

Dilihat dari daerah tempat tinggal, mayoritas penduduk bukan angkatan kerja berada di daerah perdesaan. Pada Februari 2026 jumlah bukan angkatan kerja di perdesaan sebesar 56,33 persen dan di perkotaan sebesar 43,67 persen. Dibandingkan tahun sebelumnya, jumlah bukan angkatan kerja di perdesaan meningkat 4,55 persen, yaitu dari 824.850 jiwa pada Februari 2025 menjadi 862.340 jiwa pada Februari 2026.

Pengangguran

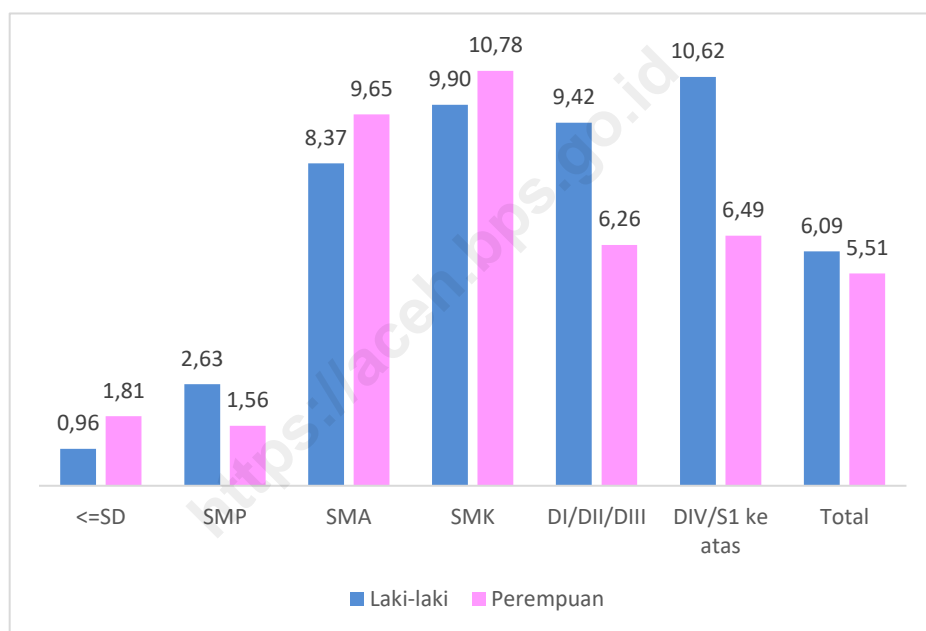
❖ Menurut Tingkat Pendidikan

Dilihat dari tingkat pendidikannya (KILM 11), TPT Tertinggi terdapat pada tingkat pendidikan SMA Umum dan SMK. Pada Februari 2026, TPT untuk tingkat pendidikan SMA umum sebesar 8,70 persen dan TPT pada SMK sebesar 10,13 persen. Apabila diperhatikan lebih lanjut, TPT untuk jenjang pendidikan SD kebawah paling rendah diantara jenjang pendidikan yang lain. Hal ini disebabkan karena umumnya untuk jenjang pendidikan SD kebawah cenderung menerima apapun jenis pekerjaan termasuk pekerja keluarga, berbanding terbalik dengan jenjang pendidikan tinggi yang lebih selektif dalam memilih pekerjaan. Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, kenaikan TPT Februari 2026 yang terbesar tercatat pada tingkat pendidikan Diploma I/II/III sebesar 1,54 persen poin dan Diploma IV/S1/S2/S3 sebesar 1,28 persen poin. Sementara itu, penurunan TPT terbesar pada tingkat pendidikan SD ke bawah sebesar 0,96 persen poin.



Gambar 13. TPT menurut tingkat Pendidikan, Februari 2024-2026

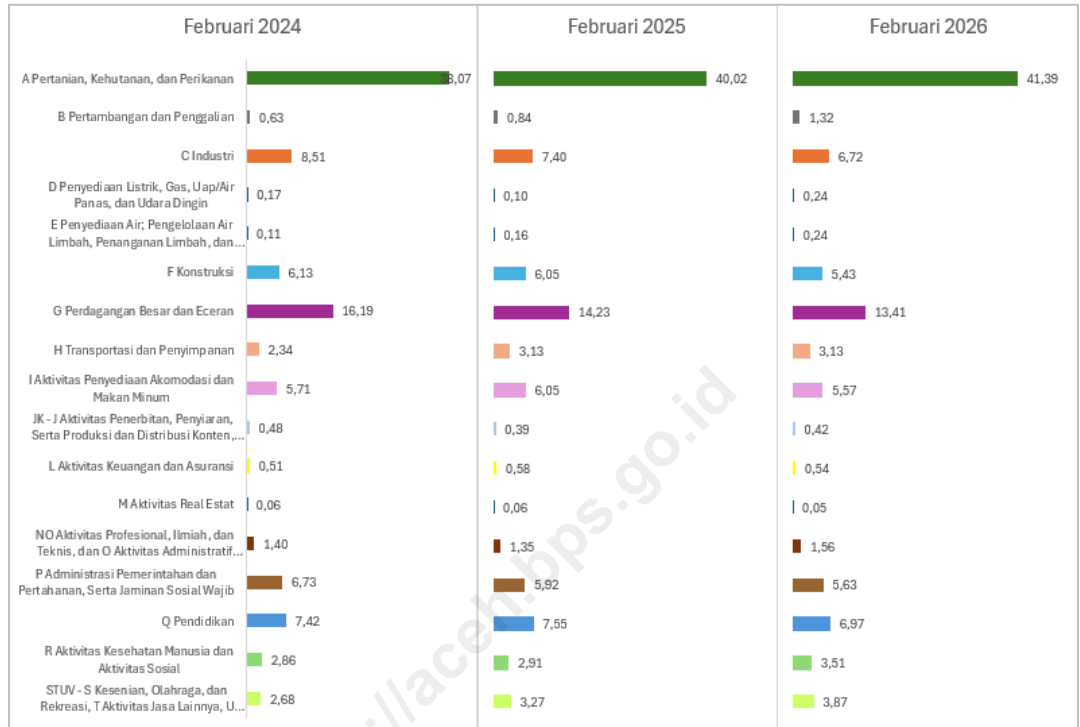
Berdasarkan jenis kelamin, TPT tertinggi pada kelompok perempuan didominasi oleh lulusan SMK (10,78 persen), sementara pada kelompok laki-laki didominasi oleh lulusan D-IV/S-1 ke atas (10,62 persen). Di sisi lain, angka TPT terendah tercatat pada perempuan lulusan SMP sebesar 1,56 persen dan laki-laki lulusan SD ke bawah sebesar 0,96 persen. Hal ini cukup memprihatinkan karena tenaga kerja dengan pendidikan rendah umumnya tidak dilindungi dengan hak-hak pekerja. Selain itu, jurang angka ini menunjukkan kerentanan gender di pasar kerja, di mana perempuan lulusan SMK sudah kesulitan mendapatkan pekerjaan, sedangkan laki-laki baru menghadapi hambatan serupa setelah lulus sarjana.



Gambar 14. TPT menurut Jenis Kelamin, Februari 2026

Penduduk yang Bekerja

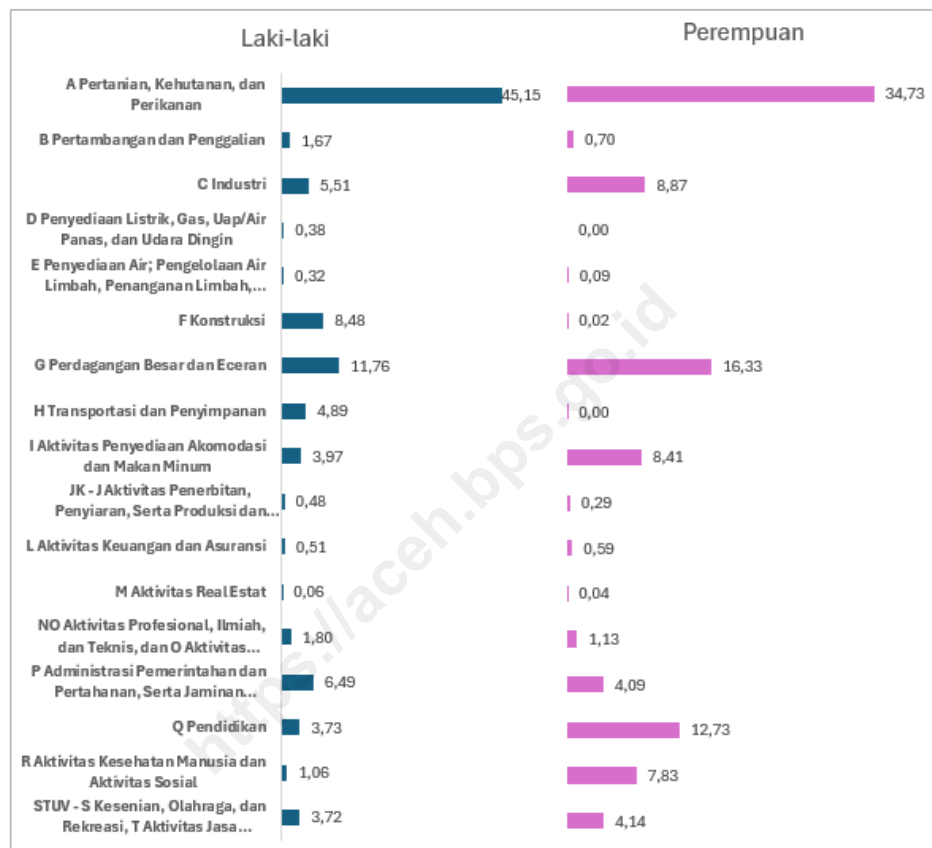
❖ Menurut Lapangan Pekerjaan/Kontribusi Sektor



Gambar 15. Persentase Pekerja menurut Lapangan Usaha (persen), Februari 2024-2026

Selama Februari 2025 sampai dengan Februari 2026, sektor-sektor yang mengalami peningkatan penduduk yang bekerja adalah sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (1,37 persen poin), Pertambangan dan Penggalian (0,48 persen poin), Pengadaan Listrik dan Gas (0,14 persen poin), Treatment Air, Sampah, dan Daur Ulang (0,08 persen poin), Informasi dan Komunikasi (0,02 persen poin), Aktivitas Profesional dan Perusahaan (1,77 persen poin), Aktivitas Kesehatan dan Kegiatan Sosial (0,61 persen poin), dan Aktivitas Jasa Lainnya (0,60 persen poin). Sedangkan sektor-sektor yang mengalami penurunan terbesar adalah sektor Perdagangan Besar dan Eceran (0,82 persen poin), Industri (0,67 persen poin), dan Konstruksi (0,62 persen poin).

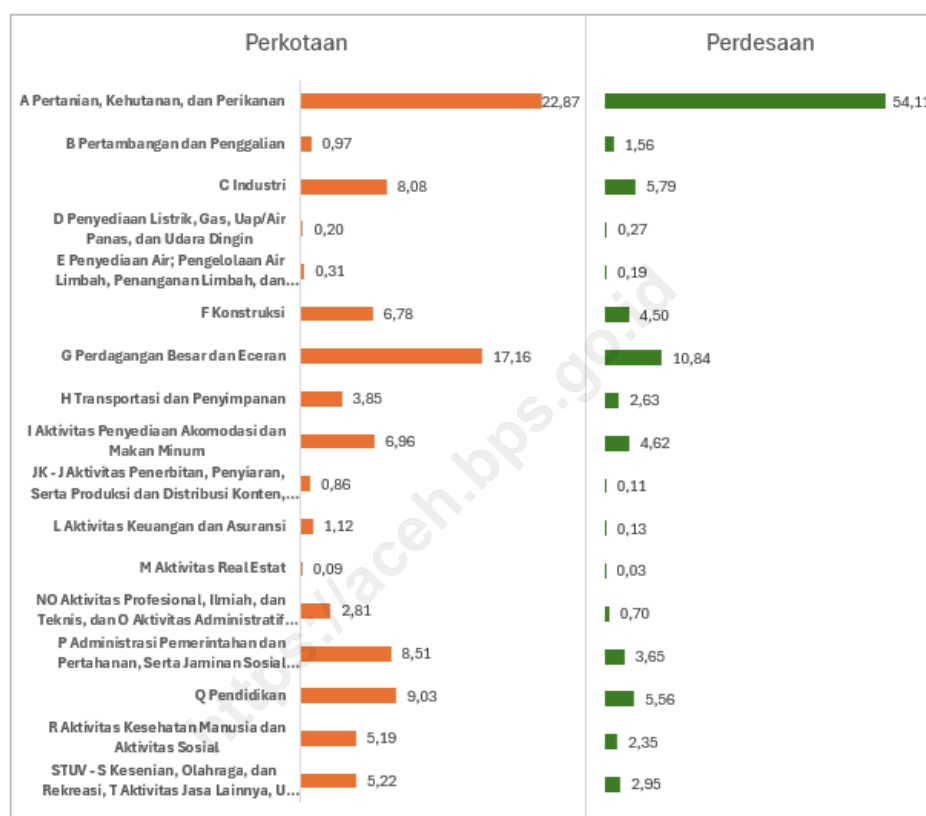
Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, terdapat tujuh belas sektor dalam lapangan pekerjaan. Pada Februari 2026 lapangan pekerjaan yang banyak menyerap pekerja laki-laki adalah sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (45,15 persen), Perdagangan Besar dan Eceran (11,76 persen), Konstruksi (8,48 persen), Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib (6,49 persen), Industri (5,51 persen), Transportasi dan Penyimpanan (4,89 persen), dan Aktivitas Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (3,97 persen).



Gambar 16. Pekerja menurut Jenis Kelamin (persen), Februari 2026

Sedangkan lapangan pekerjaan yang banyak menyerap pekerja perempuan adalah sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (34,73 persen), Perdagangan Besar dan Eceran (16,33 persen), Pendidikan (12,73 persen), Industri (8,87 persen), dan Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum (8,41 persen). Lapangan pekerjaan yang paling sedikit menyerap tenaga kerja laki-laki adalah sektor Real Estate (0,06 persen) dan perempuan adalah sektor Penyediaan Listrik dan Gas.

Menurut daerah tempat tinggal, pada Februari 2026 lapangan pekerjaan yang banyak di perkotaan adalah Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (22,87 persen), Perdagangan Besar dan Eceran (17,16 persen), Pendidikan (9,03 persen), Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib (8,51 persen).



Gambar 17. Pekerja menurut Daerah Tempat Tinggal (persen), Februari 2026

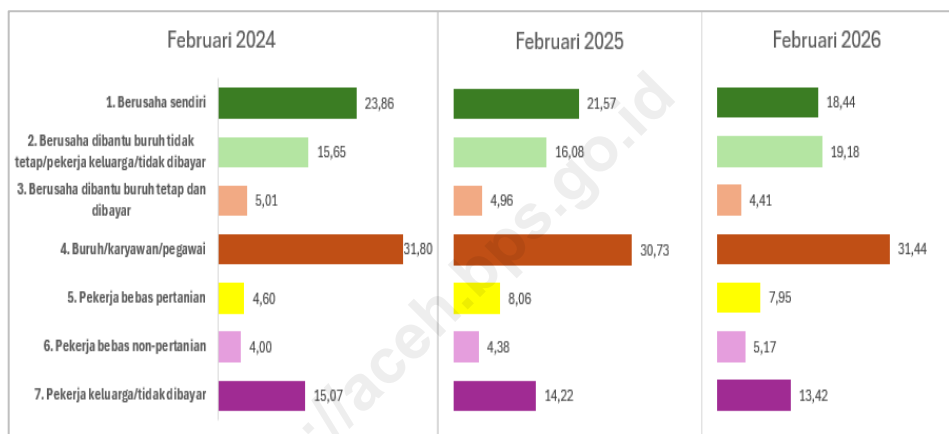
Sedangkan lapangan pekerjaan yang paling banyak di perdesaan adalah Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (54,11 persen), Perdagangan Besar dan Eceran (10,84 persen), Industri (5,79 persen), Pendidikan (5,56 persen), Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (4,62 persen), dan Konstruksi (4,50 persen).

Lapangan pekerjaan yang paling sedikit di daerah perkotaan dan Perdesaan adalah pada sektor Real Estate masing-masing 0,09 persen dan 0,03 persen.



Menurut Status Pekerjaan

Dari seluruh penduduk yang bekerja pada Februari 2026, status pekerjaan yang terbanyak adalah sebagai Buruh/Karyawan/Pegawai (31,44 persen). Diikuti Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap/Pekerja Keluarga/Tidak Dibayar (19,18%), Berusaha Sendiri (18,44 %), Pekerja Keluarga/Tidak Dibayar (13,42%), Pekerja Bebas Pertanian (7,95%), dan Pekerja Bebas Nonpertanian (5,17%). Sementara penduduk yang bekerja dengan status Berusaha Dibantu Buruh Tetap Dibayar memiliki persentase yang terkecil yaitu sebesar 4,41 persen.

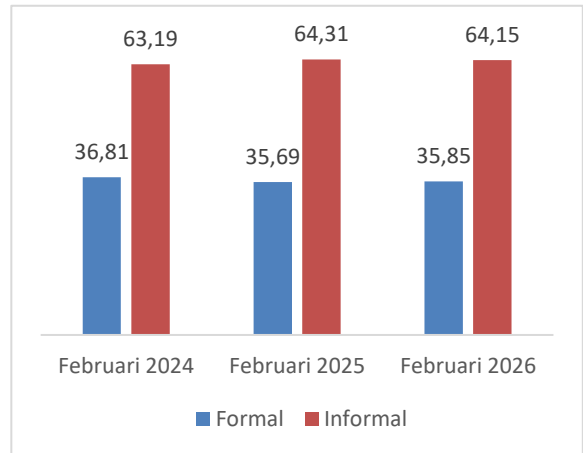


Gambar 18. Pekerja menurut Status Pekerjaan (persen), Februari 2024-2026

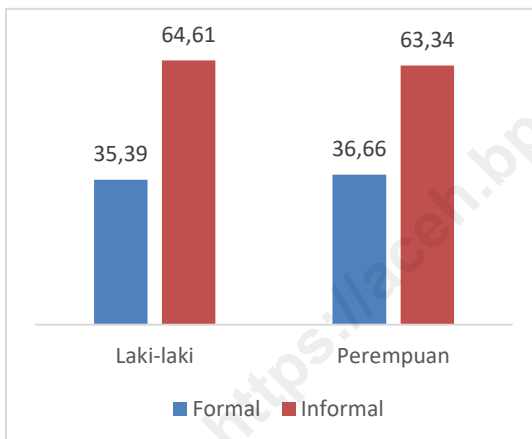
Selama Februari 2025 sampai Februari 2026, status pekerjaan yang mengalami penurunan terbesar adalah Berusaha Sendiri sebesar 3,13 persen poin. Sedangkan, Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap/Pekerja Keluarga/Tidak Dibayar mengalami kenaikan sebesar 3,10 persen poin.

Secara sederhana, pendekatan kegiatan formal dan informal dari penduduk yang bekerja dapat diidentifikasi berdasarkan status pekerjaan. Dari tujuh kategori status pekerjaan utama, pendekatan pekerja formal mencakup kategori berusaha dibantu buruh tetap dan kategori buruh/karyawan/pegawai, sisanya termasuk pekerja informal.

Berdasarkan identifikasi ini, maka pada Februari 2026 sebanyak 896.424 orang (35,85 persen) bekerja pada kegiatan formal dan 1.604.053 orang (64,15 persen) bekerja pada kegiatan informal. Dibandingkan dengan Februari 2025, pekerja formal mengalami kenaikan sebesar 0,16 persen poin dan pekerja informal mengalami penurunan sebesar 0,16 persen poin.



Gambar 19. Pekerja menurut Status Formal Informal (persen), Februari 2024-2026

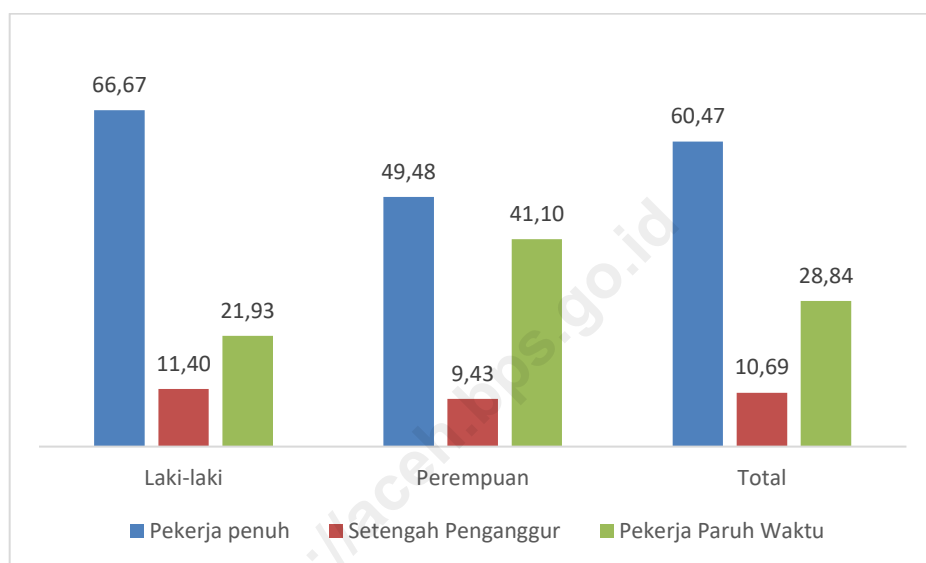


Gambar 20 Pekerja menurut Status Pekerjaan dan Jenis Kelamin (persen), Februari 2026

Hal yang masih memprihatinkan dalam status pekerjaan adalah masih tingginya persentase penduduk perempuan yang bekerja sebagai pekerja informal, dimana proporsinya mencapai 63,34 persen. Keadaan itu juga hampir sama untuk proporsi pekerja laki-laki yakni sebesar 64,61 persen.

Sebagian besar penduduk bekerja di Provinsi Aceh merupakan pekerja penuh waktu dengan jam kerja normal minimal 35 jam seminggu. Per Februari 2026, proporsinya mencapai 60,47 persen atau setara dengan 1.512.075 orang. Sebaliknya, penduduk yang bekerja dengan durasi 1–34 jam per minggu digolongkan sebagai pekerja tidak penuh, yaitu sebanyak 988.402 orang (39,53 persen). Pekerja tidak penuh terbagi lagi menjadi dua, yakni setengah penganggur (pekerja yang bekerja 1–34 jam seminggu dan masih mencari pekerjaan lain) dan pekerja paruh waktu (pekerja yang bekerja 1–34 jam seminggu dan tidak mencari pekerjaan lain).

Menurut jenis kelamin, terlihat bahwa jam kerja perempuan lebih rendah jika dibandingkan jam kerja laki-laki. Sebanyak 455.618 pekerja atau 50,52 persen dari total pekerja perempuan merupakan pekerja tidak penuh waktu. Dari jumlah tersebut sebanyak 41,10 persen adalah pekerja paruh waktu dan 9,43 persen merupakan setengah penganggur.



Gambar 21. Pekerja menurut Kelompok Jam Kerja dan Jenis Kelamin (persen), Februari 2026

Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, pekerja laki-laki lebih didominasi oleh pekerja penuh waktu, yakni sebesar 66,67 persen, dan hanya 33,33 persen yang bekerja tidak penuh. Sebaliknya, persentase perempuan yang bekerja penuh waktu berada di angka 49,48 persen.

Hal tersebut kemungkinan bisa terjadi karena laki-laki masih dianggap sebagai tulang punggung keluarga atau sebagai sumber nafkah utama keluarga sehingga tidak aneh jam kerja laki-laki lebih tinggi dari perempuan. Sedangkan perempuan dituntut untuk berperan ganda yaitu mengurus rumah tangga di samping bekerja, sehingga kemungkinan mempengaruhi jumlah jam kerja perempuan menjadi lebih sedikit, karena mengurus rumah tangga dalam konsep dan definisi tidak dianggap bekerja.

Lampiran

Tabel 1. Penduduk Berumur 15 tahun Keatas Menurut Karakteristik, Jenis Kelamin, dan Tipe Daerah, Februari 2026 (orang)

Karakteristik	Laki-laki	Perempuan	Perkotaan	Perdesaan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Penduduk Usia Kerja (PUK)	2.089.887	2.097.621	1.775.110	2.412.398	4.187.508
Angkatan Kerja (AK)	1.702.301	954.409	1.106.652	1.550.058	2.656.710
Bekerja	1.598.694	901.783	1.017.761	1.482.716	2.500.477
Pengangguran	103.607	52.626	88.891	67.342	156.233
Bukan Angkatan Kerja (BAK)	387.586	1.143.212	668.458	862.340	1.530.798

Tabel 2. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Karakteristik, Jenis Kelamin dan Daerah, Februari 2026

Karakteristik	Laki-laki	Perempuan	Perkotaan	Pedesaan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
AK	81,45	45,50	62,34	64,25	63,44
BAK	18,55	54,50	37,66	35,75	36,56
TPAK	81,45	45,50	62,34	64,25	63,44
TPT	6,09	5,51	8,03	4,34	5,88
TKK	93,91	94,49	91,97	95,66	94,12

Tabel 3. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan, Jenis Kelamin dan Daerah, Februari 2026

Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Perkotaan	Pedesaan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<=SD	0,96	1,81	3,09	0,60	1,30
SMP	2,63	1,56	4,39	1,12	2,27
SMA	8,37	9,65	9,67	7,99	8,70
SMK	9,90	10,78	13,47	7,22	10,13
Diploma I-III	9,42	6,26	10,90	2,95	7,59
Universitas	10,62	6,49	9,08	7,06	8,33
Total	6,09	5,51	8,03	4,34	5,88

Tabel 4. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan, Jenis Kelamin dan Daerah, Februari 2026

Lapangan Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Perkotaan	Pedesaan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A Pertanian, Kehutanan & Perikanan	45,15	34,73	22,87	54,11	41,39
B Pertambangan & Penggalan	1,67	0,70	0,97	1,56	1,32
C Industri Pengolahan	5,51	8,87	8,08	5,79	6,72
D Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas & Udara Dingin	0,38	0,00	0,20	0,27	0,24
E Treatment Air, Treatment Air Limbah, Treatment & Pemulihan	0,32	0,09	0,31	0,19	0,24
F Konstruksi	8,48	0,02	6,78	4,50	5,43
G Perdagangan Besar & Eceran; Reparasi & Perawatan Mobil & S	11,76	16,33	17,16	10,84	13,41
H Pengangkutan & Pergudangan	4,89	0,00	3,85	2,63	3,13
I Penyediaan Akomodasi & Penyediaan Makan Minum	3,97	8,41	6,96	4,62	5,57
J Informasi & Komunikasi	0,48	0,29	0,86	0,11	0,42
K Aktivitas Keuangan & Asuransi	0,51	0,59	1,12	0,13	0,54
L Real Estat	0,06	0,04	0,09	0,03	0,05
M,N Jasa Profesional & Perusahaan	1,80	1,13	2,81	0,70	1,56
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan & Jaminan Sosial Waj	6,49	4,09	8,51	3,65	5,63
P Pendidikan	3,73	12,73	9,03	5,56	6,97
Q Aktivitas Kesehatan Manusia & Aktivitas Sosial	1,06	7,83	5,19	2,35	3,51
R,S,T,U Jasa Lainnya	3,72	4,14	5,22	2,95	3,87
Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 5. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan, Jenis Kelamin dan Daerah, Februari 2026

Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Perkotaan	Pedesaan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berusaha Sendiri	20,19	15,34	21,10	16,61	18,44
Berusaha dibantu Buruh Tidak Tetap/Buruh Tidak Dibayar	21,10	15,76	13,56	23,03	19,18
Berusaha dibantu Buruh Tetap	5,44	2,59	4,76	4,17	4,41
Buruh/Karyawan/Pegawai	29,95	34,07	41,63	24,44	31,44
Pekerja Bebas Pertanian	8,01	7,85	5,57	9,59	7,95
Pekerja Bebas Non Pertanian	6,90	2,09	6,00	4,59	5,17
Pekerja Keluarga/tak Dibayar	8,40	22,30	7,38	17,56	13,42
Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 6. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja dan Jenis Kelamin, Februari 2026

Jumlah Jam Kerja	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
0*	1,25	1,18	1,22
1-7	2,41	5,22	3,42
8-14	6,47	10,55	7,94
15-24	10,52	18,40	13,36
25-34	13,92	16,36	14,80
1-34**	34,57	51,70	40,75
35+	65,43	48,30	59,25
Total	100,00	100,00	100,00

* Sementara tidak bekerja

** Akumulasi jumlah jam kerja

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK

Jl. Tgk. H. M. Daud Beureueh No. 50 Kuta Alam, Banda Aceh

Telp : (62-651) 23005

Mailbox : pst1100@bps.go.id